

## PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019)

Ni Made Nita Saputri <sup>(1)</sup>

Kadek Dewi Padnyawati <sup>(2)</sup>

<sup>(1)(2)</sup>Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
e-mail: nitasaputri15@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of profitability, liquidity, and leverage on financial distress (a case study of property and real estate sector companies listed on the Indonesian stock exchange for the period 2017 - 2019). The sample selection technique in this study was purposive sampling and obtained a sample size of 26 companies with 78 observations. The data analysis technique in this research is logistic regression analysis technique. The results of the research analysis show that the profitability variable has a positive regression coefficient of 0.109 with a significance value of  $0.982 > 0.05$  so that the profitability variable has a positive and insignificant effect on financial distress. The liquidity variable has a negative coefficient of -0.048 with a significance value of  $0.145 > 0.05$  so that the liquidity variable has a negative and insignificant effect on financial distress. The leverage variable has a negative coefficient of -653 with a significance value of  $0.177 > 0.05$ , so the leverage variable has a negative and insignificant effect on financial distress.*

**Keywords:** Profitability, Liquidity, Leverage, Financial Distress

### PENDAHULUAN

Perusahaan yaitu perorangan atau lembaga yang mendirikan suatu organisasi bisnis yang memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan melalui aktivitas bisnis yang dijalankan oleh perusahaan. Menurut Rudianto (2013 : 251) suatu perusahaan didirikan memiliki tujuan untuk menciptakan kekayaan dan memaksimalkan keuntungannya. Perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya tidak selalu memperoleh laba seperti yang diinginkan, dikarenakan aktivitas bisnis tidak selalu berjalan lancar. Kebanyakan perusahaan mengalami fluktuasi (kenaikan atau penurunan) dalam mencapai laba tersebut, akibat dari adanya persaingan usaha antar perusahaan menyebabkan ada perusahaan yang mengalami kerugian.

Pada 2017, hampir semua developer mengalami penurunan penjualan atau stagnan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh (SHPR) Bank Indonesia (BI) triwulan III (Q3) 2017. Survei tatap muka dengan responden dari pengembang di 16 kota besar di Indonesia menyebutkan bahwa penjualan rumah pertumbuhan turun dari 3,61% menjadi 2,58% dibandingkan dengan Q2 (Q2) karena permintaan yang terbatas. Karena penjualan yang lesu, harga hanya naik 0,5% (Q3) dibandingkan 1,18% di Q2. SHPR memperkirakan penurunan pertumbuhan penjualan dan kenaikan harga akan berlanjut pada kuartal keempat. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyoroti kinerja industri Properti yang hanya tumbuh di kisaran 3,5% dalam 5 tahun terakhir. (sumber: [www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com)).

Menurut Platt dan Platt (2002), *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami perusahaan oleh perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan. Dengan kata lain, kondisi *financial distress* dapat diartikan sebagai suatu sinyal akan terjadinya kebangkrutan pada suatu perusahaan. Menurut Ben (2015) ada dua faktor yang menyebabkan kebangkrutan yaitu yang pertama faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, keadaan politik, dan bencana alam dan yang kedua yaitu faktor internal meliputi kinerja perusahaan, kebijakan perusahaan, dan budaya perusahaan. Perusahaan yang sudah memasuki fase *financial distress* akan mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan sejumlah modal pada perusahaan tersebut. Investor tidak akan mau menanamkan modal pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan karena investor tidak mau menderita kerugian jika perusahaan tersebut bangkrut.

Berdasarkan uraian yang melatar belakangi diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Financial Distress.**”

Rumusan Masalah Penelitian :

1. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* studi kasus pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017 - 2019?
2. Bagaimanakah pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* studi kasus pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017 - 2019?
3. Bagaimanakah pengaruh *Leverage* terhadap *financial distress* studi kasus pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017 - 2019?
4. Tujuan Penelitian :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*

Manfaat Penelitian :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan pertimbangan untuk penelitian – penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *financial distress*.

2. Manfaat Praktis

Memberikan bukti empiris mengenai ada tidaknya pengaruh antara variable profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap *financial distress*.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Teori Sinyal menurut Tandelilin (2010 : 117), teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal – sinyal pada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal menjelaskan bahwa pihak perusahaan memberikan informasi mengenai perusahaannya baik berupa sinyal positif maupun negatif kepada pemakai atau pengguna laporan keuangan. Perusahaan ingin mencapai tujuan mendapatkan laba yang meningkat dari tahun ke tahun berikutnya baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal, karena oleh hal itu perusahaan dapat terus berkembang dan tidak mengalami kebangkrutan. Teori sinyal menjelaskan tentang satu tindakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk atau informasi bagi investor atau kreditor tentang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2006:36).

*Financial Distress* menurut Platt dan Platt (2002), *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan. Menurut Gamayuni (2011), Adapun lima bentuk kesulitan keuangan atau *financial distress* yaitu : pertama keadaan pendapatan perusahaan tidak dapat menutup total biaya perusahaan, termasuk biaya modal. kedua keadaan perusahaan menghentikan kegiatan operasional dengan tujuan mengurangi (akibat) kerugian bagi kreditor. ketiga keadaan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo. keempat keadaan nilai buku dari total kewajiban melebihi nilai pasar aset perusahaan. kelima keadaan perusahaan dikatakan bangkrut secara hukum. Dalam

penelitian ini peneliti menggunakan metode perhitungan *Z-Score* untuk memprediksi *distress*. *Z-Score* adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar dikalikan dengan rasio rasio keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan *financial distress* sebuah perusahaan. Berikut adalah perhitungan rasio *Z-Score* Altman :  $Z = .2X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4 + 1.0X5$

Keterangan :

X1 : Modal kerja terhadap total aktiva

X2 : Laba yang ditahan terhadap total aktiva

X3 : Pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap total aktiva

X4 : Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku total hutang

X5 :Penjualan terhadap total aktiva

Dengan ketentuan :

1. Jika nilai  $Z < 1,81$  maka perusahaan dalam kondisi kebangkrutan.
2. Jika nilai  $Z < 2,91$  maka perusahaan dalam kondisi grey area ( tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).
3. Jika nilai  $Z > 2,99$  maka perusahaan dalam kondisi tidak mengalami kebangkrutan.

Profitabilitas menurut Gitman (2003:591), rasio profitabilitas adalah hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Yustika (2015:6) jika profitabiliitas suatu perusahaan terus mengalami penurunan juga jika berjumlah ndegatif maka dapat dipastikan potensi terjadinya kebangkrutan akan semakin meningkat. Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah *Return on Asset* . (Irham: 2012) menyatakan rumus yang digunakan oleh *Return on Asset* adalah sebagai berikut :

$$Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Likuiditas menurut Kasmir (2014:134), rasio likuiditas yaitu rasiio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dan hutang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih. Dengan kata lain, berapa banyak aset lancar yang dimiliki oleh peruahaan nuntuk menutupi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Dalam mengolah aset lancar non kas menjadi kas membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Dengan adanya kondisi tersebut,dapat dipastikan kondisi terjadinya kebangkrutan akan semakin tinggi. Dapat disimpulkan

bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Indikator rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*.

(Irham 2014 p:121) menyatakan rumus yang digunakan oleh *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

*Leverage* menurut Hery (2015 : 167) rasio *leverage* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Karena tidak semua perusahaan menggunakan modal sendiri dalam pembiayaannya. Untuk menutupi kebutuhan dana, biasanya perusahaan bisa memilih sumber – sumber pendanaan salah satunya dari ekuitas atau pinjaman dana dari pihak ketiga. Perusahaan yang memiliki hutang lebih besar dari ekuitas yang dikatakan ialah sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang sangat tinggi. Semakin besar pembiayaan perusahaan melalui hutang, maka potensi perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin tinggi. Karena ketika perusahaan membayar pinjamannya dapat mengurangi jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Semakin banyak jumlah aset yang perusahaan miliki, kondisi perusahaan menjadi stabil. Dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajibannya, baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjangnya. Indikator rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. (Agus Sartono 2010: 120) menyatakan rumus yang digunakan oleh *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut Murhadi (2015:63) , rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Yustika (2015:6) jika profitabilitas sebuah perusahaan selulus menurun juga berjumlah negatif maka kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan akan semakin besar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Evita Indriani dan Titik Mildawati 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Asfali (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kondisi terjadinya *financial distress*. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.**

Menurut Harjito dan Martono (2014:155) likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban – kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Ketidak mampuan perusahaan dalam

melunasi kewajibannya dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Yang pertama, dapat dikarenakan perusahaan sedang tidak memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya. Kedua karena kesalahannya pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan usahanya sehingga menyebabkan nilai hutang lebih tinggi dari aset perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ika Apriliana & Hening 2019) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Asfali (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>2</sub> : Likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*.**

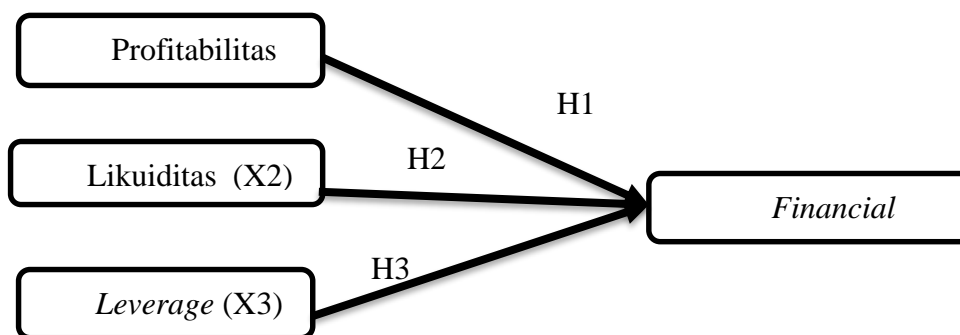
Rasio hutang ( *Leverage* ) digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang dapat dilihat melalui aset ( Kasmir, 2010 : 112 ). Apabila aset perusahaan lebih banyak dibiayai oleh hutang, maka hal tersebut akan beresiko dalam hal pembayaran kewajiban di masa depan. Sehingga semakin tinggi nilai *leverage* kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* juga akan semakin tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Norisa & Erly 2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evita & Titik (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dalam memprediksi *financial distress*. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress***

**METODE PENELITIAN**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS ,DAN *LEVERAGE* TERHADAP  
*FINANCIAL DISTRESS***

**(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019)**



Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel sesuai tujuan penelitian dan menggunakan beberapa kriteria tertentu. Kriteria – kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BursavEfek Indonesia a periode 2017 – 2019.
2. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang mempublikasikan laporan keuangan secara 3 (tiga ) tahun berturut – turut periode 2017- 2019.
3. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang melaporkan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah (Rp) selama periode 2017 - 2019.

Berdasarkan kriteria – kriteria yang telah ditetapkan diatas maka diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel Jumlah Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019.	48
2	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara 3 (tiga ) tahun berturut – turut periode 2017- 2019.	-18
4	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang tidak melaporkan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah (Rp).	-4
		26
	Total Sampel Pengamatan (3 Tahun x 26)	78

Sumber : Data sekunder diolah,2020

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali,2013) statistik deskriptif menggambarkan data menjadi suatu informasi yang jelas dan mudah dimengerti juga menyediakan ukuran – ukuran knumerik tuntut data sampel. Gambaran daata yang disampaikan seperti nilai palingg tinggi, nilai paling rendah, rata – rata, dan standar devisisasi antar variabel penelitpian dalam penyusunan table, diagram, grafik, dan besaran nilainya yang termasuk kategori statistic deskriptif.

#### Uji Kelayakan Model

##### Uji *Overall Model Fit*

Tujuan pengujian ini untukk menilai model yang dihipotesiskan fit atau tidak dengan data pengujian. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2Log likelihood pada awal (*block number* = 0) dengan nilai -2Log likelihood pada akhir (*block number* = 1). Apabila hasilnya menunjukkan adanya pengurangan antara -2Log likelihood awal dengan -2Log likelihood pada akhir, maka menunjukkan model yang dihipotesiskan fit dengan data pengujian.

##### Uji *Hosmer And Lemeshow's Goodness Of Fit*



Uji *hosmeer and lemeshoow's goodness off fitt* menguji apakah data empiris cocok atau tidak dengan model. Apabila tidak terdapat perbedaan antara model dengan data, maka dapat dikatakan fit. Pengujian ini diukur dengan nilai *Chi-Square*. Outputnya dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

$H_1$  : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Jika nilai uji *hosmerr and lemesshow's goodness* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara model regresi dengan nilai *goodness of fit test* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sedangkan jika nilai uji *hosmer and lemeshow's goodness* >0,05 maka  $H_0$  diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.

Koefisien Determinasi (*Negelkerke's R Squeare*)

Menurut Ghozali (2011 : 340), *Negelkerke's R Squeare* merupakan modifikasi dari koefisien *cox* dan *snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari nol (0) sampai satu (1). Nilai yang mendekati satu maka dianggap semakin *goodness off fitt*, apabila nilai mendekati 0 maka model dianggap tidak *goodnedss off fitt*. Tujuan pengujian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen.

Analisis Regresi Logistik

Analisis ini digunakan karena variabel dependen merupakan nominal. Analisis ini menggunakan variabel independent baik *metrics* maupun nominal. Regresi logistic sebenarnya mirip dengan analisis deskriminan yaitu apabila ingin menguji apakah profitabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebas (Ghozali, 2018 : 325). Model regresinya adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{P}{1-P} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$\ln \frac{P}{1-P}$  = Log dari perbandingan antara peluang *financial distress* dan peluang non *financial distress*.

$\alpha$  = Konsatanta regresi

$\beta_1 - \beta_2$  = Koefisien regresi variabel independent

$X_1$  = Profitabilitas

$X_2$  = Likuiditas

$X_3$  = *Leverage*

$e$  = *Error*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel – variabel dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dan *financial distress*. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minum, maksimum, nilai rata – rata dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.1

**Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	78	-,10550	,25850	,0327026	,05274155
Likuiditas	78	,62400	2,488,190	37,685,846	385,349,083
<i>Leverage</i>	78	,01580	309,360	,7504064	,68790815
<i>Financial distress</i>	78	0	1	,28	,453
Valid N (listwise)	78				

*Sumber : Data Diolah, 2021*

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui variabel profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar -0,10550 dan nilai maksimum sebesar 0,25850. Nilai rata – rata rasio profitabilitas 0,0327026 dengan standar deviasi sebesar 0,05274155. Variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,62400 dan nilai maksimum sebesar 24,88190, nilai rata – rata rasio likuiditas yaitu sebesar 3,7685846 dan standar deviasi yaitu sebesar 3,85349083.

Variabel *leverage* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,01580 dan nilai maksimum sebesar 3,09360, nilai rata – rata rasio *leverage* yaitu sebesar 0,7504064 dan standar deviasi yaitu sebesar 0,68790815. Variabel *financial distress* mempunyai nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1, nilai rata – rata *financial distress* yaitu sebesar 0,28 dan standar deviasi yaitu sebesar 0,453.

#### Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini , pengembangan hipotesis menggunakan analisis regres logistik. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan program SPSS versi 22 diperoleh output regresi logistik. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut(Ghozali, 2018) :

#### Identifikasi Data

Dalam penelitian ini variabel dependen (respons) Y bertipe kategorik / dua pilihan yaitu: perusahaan – perusahaan yang mengalami *financial distress* (FD) dengan nilai=1 dan perusahaan - perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* (FD) dengan nilai=0. Keterangan ini dapat dilihat dalam tabel identifikasi data.

**Tabel 4.2 Identifikasi Data**

No	Observasi	Jumlah	Prosentasi
1	Non <i>Financial Distress</i>	56	71,79%
2	<i>Financial Distress</i>	22	28,21%
	Total	78	100%

*Sumber : Data Diolah, 2021*

Dalam penelitian ini jumlah data yang diproses sebanyak 78, dengan sebaran sekitar 22 pengamatan atau sekitar 28,21% perusahaan mengalami finansial distress dan sisanya 71,97% atau dengan jumlah pengamatan sebanyak 56.

Hasil Uji Kesesuaian Keseluruhan Mode (*Overall Model Fit*)

Menilai keseluruhan model (*overall model fit*) dapat menggunakan *Log Likelihood value* (nilai  $-2LL$ ), yaitu dengan membandingkan antara nilai  $-2L$  pada awal (*block number* = 0), model ini hanya menggunakan konstanta dengan nilai  $-2LL$ . Pada bagian berikutnya yaitu *Block Number* = 1, model memasukkan konstanta dan variabel *independent*. Maka dapat disimpulkan bila nilai  $-2LL$  *Block Number* = 0 > dari pada nilai *Block Number* = 1, maka ditunjukkan model regresi yang baik. Nilai  $-2LL$  awal yaitu sebesar 92,864. Setelah dimasukkan ketiga variabel independen, maka nilai  $-2LL$  akhir mengalami penurunan menjadi 88,745. *Log likelihood* pada regresi logistik, mirip dengan pengertian “*Sum of Square Error*” pada model regresi, hal ini menunjukkan penurunan nilai *log likelihood* menggambarkan model yang semakin baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011).

**Tabel 4.3 Overall Model Fit**

No	<i>Log Likelihood value</i>	Jumlah	Keterangan
1	Block Number = 0	92,864	
2	Block Number = 1	88,745	Penurunan
	Kesimpulan		Model Fit

*Sumber : Data Diolah, 2021*

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nilai *Nagelkerke R Square* menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik oleh Nilai *Nagelkerke R Square* yaitu sebesar 0,073 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen yaitu sebesar 7,35%, sedangkan sisanya sebesar 92,65.5% dijelaskan oleh variabel – variabel lain di luar model penelitian (Ghozali, 2011).

**Table 4.4 Uji Koefisien Determinasi**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	88,745 <sup>a</sup>	,051	,073

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data Diolah, 2021

#### Hasil Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit Test*)

Dalam penelitian kelayakan model regresi dinilai dengan cara *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian menunjukkan nilai *Chi-Square* sebesar 8,570 dengan signifikansi (p) sebesar 0,380. Berdasarkan hasil pengujian terlihat bahwa signifikansi di atas 0,05 yang berarti keputusan yang diambil adalah menerima  $H_0$ : tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Maka model regresi ini bisa digunakan untuk analisis selanjutnya atau dengan kata lain mampu memprediksi nilai observasinya (Ghozali, 2011).

**Tabel 4.5 Uji Kelayakan Model**

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8,570	8	,380

#### Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan model regresi logistik untuk mengetahui peran dari masing – masing variabel independen yakni profitabilitas, likuiditas dan leverage. Kriteria pengujian dengan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0.05$ ).

**Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis**

<b>Variables in the Equation</b>		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	X1	,109	4,936	,000	1	0,982	1,115	,000	17,726,187
	X2	-,145	,100	2,120	1	0,145	,865	,711	1,052
	X3	-,653	,483	1,827	1	0,177	,521	,202	1,341
	Constant	,016	,624	,001	1	0,980	1,016		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui persamaan regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} \text{FD} = 0,109 \text{ PROF} - 0,145 \text{ LIKUID} - 0,653 \text{ LEV} + e$$

Berdasarkan table 4.6 dapat dijelaskan bahwa :

1. Variabel profitabilitas (X1) memiliki berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*.
2. Variabel likuiditas (X2) memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*.
3. Variabel *leverage* (X2) memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*.

### **Pembahasan**

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai *wald* sebesar 0,000 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar  $0,982 > \alpha 0,05$  dengan koefisien B positif. Kondisi ini disebabkan oleh indikator pengukuran kinerja berdasarkan kriteria ROA menurut Kasmir (2008:201), perusahaan dikatakan baik jika mampu mencapai ROA di atas rata – rata industri yaitu 30%. Pada penelitian ini rata – rata ROA keseluruhan perusahaan *property* dan *real estate* dari tahun 2017 – 2019 sebesar 0,0327026 atau 3,27026% dimana nilai rata – rata ROA perusahaan *property* dan *real estate* pada penelitian ini lebih tinggi dari standar industri sehingga kinerja perusahaan dianggap baik dan hal ini secara tidak langsung akan mengurangi potensi terjadinya *financial distress*.

Dalam teori sinyal, jika keuntungan yang dilaporkan oleh perusahaan maka informasi ini dikategorikan sebagai sinyal baik namun jika kerugian yang dilaporkan perusahaan maka dikategorikan sinyal buruk. Jika perusahaan melaporkan kerugian maka hal tersebut akan mengakibatkan keraguan para investor dalam menanamkan dananya kepada perusahaan dan jika kondisi ini terjadi terus – menerus, maka para investor akan menarik investasinya karena mereka menganggap perusahaan tersebut mengalami kondisi *financial distress*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Eveline Kusuma (2017) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Adhi Setyobudi (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai *wald* sebesar 2,120 dan tingkat nilai signifikansi sebesar  $0,145 > \alpha 0,05$  dengan koefisien B negatif. Kondisi ini disebabkan karena Semakin besar nilai *current ratio* maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* karena rasio likuiditas yang dianggap baik yaitu berada pada kisaran dua, artinya setiap satu utang lancar yang dimiliki

oleh perusahaan tersebut maka tersedia dua aset lancar yang digunakan untuk menutupinya. Hal tersebut akan lebih menjamin bahwa perusahaan tersebut dapat melunasi kewajiban lancarnya yang telah jatuh tempo secara tepat waktu sehingga potensi terjadinya *financial distress* akan menjadi semakin kecil. Rata – rata likuiditas perusahaan *property* dan *real estate* dari tahun 2017 – 2019 berada di atas satu, yang berarti aset lancar perusahaan tersebut mampu untuk menutupi kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Dari semua sampel yang diteliti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara rasio likuiditas yang mengalami *financial distress* dan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.

Dalam teori sinyal jika nilai *current ratio* meningkat, maka dari itu menyatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengatasi kewajiban jangka pendeknya dengan sangat baik dan hal tersebut dapat dijadikan sinyal baik bagi pihak manajemen perusahaan untuk menarik minat para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin baik pula reputasi perusahaan, dan akan mengakibatkan harga saham meningkat yang secara tidak langsung akan mengurangi terjadinya kondisi *financial distress*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Eveline Kusuma (2017) yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kondisi terdajinya *financial distress* dan hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Pipit Lia Indarti (2020) yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kondisi terdajinya *financial distress*.

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai *wald* sebesar 1,827 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar  $0,145 > \alpha 0,05$  dengan koefisien B negatif. Kondisi ini dapat disebabkan karena perusahaan memiliki total hutang yang tinggi tetapi perusahaan juga memiliki total aset yang tinggi, sehingga perusahaan mampu membayar hutang dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini disebabkan oleh perusahaan dapat mengelola pendanaan dari hutang sehingga perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan, yang kemudian keuntungannya dapat digunakan untuk melunasi kewajiban meskipun beban bunga tinggi. Standar industri pada rasio DER adalah sebesar 0,9 atau 90% (kasmir, 2008:164). Rata – rata DER keseluruhan perusahaan *property* dan *real estate* dari tahun 2017 - 2019 sebesar 0,7504064 dimana nilai rata -rata DER perusahaan *property* dan *real estate* pada penelitian ini lebih besar dari standar industri, tetapi secara keseluruhan hanya 22 sampel perusahaan yang benar – benar mengalami *financial distress* dari total 78 sampel penelitian.

Dalam teori sinyal, apabila nilai DER tinggi maka ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang sangat tinggi, perusahaan dengan DER yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan yang menurunkan profitabilitas perusahaan dan dapat menimbulkan terjadinya kondisi *financial distress* .

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Rika Harianti (2019) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Elvi Rahmi (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis yang telah ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa, variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.109 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,982 > 0,05$  sehingga variabel profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress*. Variabel likuiditas memiliki koefisien negatif sebesar  $-0,048$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,145 > 0,05$  sehingga variabel likuiditas berpengaruh negative tidak signifikan terhadap *financial distress*. Variabel *leverage* memiliki koefisien negatif sebesar  $-0,653$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,177 > 0,05$  sehingga variabel *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya untuk memprediksi *financial distress* menggunakan variabel lain selain rasio keuangan, seperti variabel non keuangan agar hasil yang diperoleh bervariasi. Peneliti juga menyarankan agar penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan indikator lain untuk memproksikan *financial distress*. Dan penelitian selanjutnya, lebih baik menggunakan perusahaan di sektor lain yang belum pernah diteliti sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Dirvi Surya. "Pengaruh Likuiditas, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2016)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* 7.2 (2019): 119-127.

Adhi Setyobudi, Dheasey Amboningtyas, Yulianeu. "The Analysis Of Liquidity, Leverage, Profitability, And Firm Size Influence Toward The Financial Distress With Good Corporate Governonce As The Moderating Variable In Pt. Telekomunikasi Indonesia Tbk. And Pt. Indosat Tbk."

Agustini, Ni Wayan, and Ni Gusti Putu Wirawati. "Pengaruh rasio keuangan pada financial distress Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *E-Jurnal Akuntansi* 26.1 (2019): 251-280.

- Andre Vici Ardian 1) , Rita Andini 2), Kharis Raharjo 3),”Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktifitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015)” Amanda, Yola, and Abel Tasman. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017." *Jurnal Ecogen* 2.3 (2019): 453-462.
- Asfali, Imam. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhann Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia." *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 20.2 (2019): 56-66.
- Atina, Elvi Rahmi. “ Analisis Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”.Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.2019.
- Christianty, Agatha Wahyu. *Pengaruh mekanisme corporate governance dan leverage terhadap financial distress*. Diss. Widya Mandala Catholic University Surabaya, 2020.
- Christine, Debby, et al. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017." *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 2.2 (2019): 340-350.
- Dewi, Ni Luh Putu Ari, I. Dewa Made Endiana, and I. Putu Edy Arizona. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur." *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* 1.1 (2019): 322-333.
- Eveline Kusuma, Sumani. “Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress (Z-score)* Perusahaan *Property, Real Estate, Dan Manufaktur* Periode 2014 – 2016”.2017
- Evita Indriani, Titik Mildawati, “Pengaruh Profitabiliitas, Aktivitas, Likuiditas, *Leverage* dan Arus Kas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Telekomunikasi”.2019
- Giovanni, Axel, Devi Wahyu Utami, and Thesya Yuzevin. "Leverage dan Profitabilitas dalam Memprediksi Financial Distress Perusahaan Pertambangan Periode 2016-2018." *Journal of Business and Banking* 10.1 (2020).
- <https://finance.detik.com/properti/d-4712235/sri-mulyani-sentil-industri-properti-tumbuhnya-mentok-di-3/4>
- <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190812115634-4-91312/duh-sektor-properti-masih-suram-penjualan-rumah-merosot>
- Indira Shofia Maulida dkk, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2016”, *JIABI – Vol. 2 No. 1 Tahun 2018*



- Karin Putri Azura Pulungan, Darwin Lie, Jubi, Astuti, "Pengaruh Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" 2017
- Lusiana, Indriyenni, "Pengaruh *Board Composition*, *Agency Cost*, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonomi , Vol.7, No. 2, Oktober 2018
- Maulana Arba Aryadi, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*".2018
- Ni Luh Kade Merta Sari, I.G.A. Made Asri Dwija Putri, "Kemampuan Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* ", (Universitas Udayana), (2016)
- Ngadi, Daniel, and Agustine Ekadjaja. "Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress*." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 1.3 (2019): 599-609.
- Nurhayani, Rizky. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Dan Pertumbuhan Penjualan Dalam Memprediksi *Financial Distress*." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 9.5 (2020).
- Orina Andre, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan *Leverage* Dalam Memprediksi *Financial Distress*" (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei),2009
- Pipit Lia Indarti, Sapari. "Pengaruh *Profitabilitas*, *Likuiditas* Dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress*". Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia STIESIA) Surabaya.2020
- Rika Harianti, R.A. Sista Paramita. "Analisis Faktor Internal Terhadap *Financial Distress* Sektor Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang *Go Public* Pada Periode 2013 – 2017"Jurnal Ilmu Manajemen Volume 7 Nomor 4 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.2019
- Septiani, Ni Made Inten, and I. Made Dana. "Pengaruh likuiditas, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap *financial distress* pada perusahaan property dan real estate." *E-Jurnal Manajemen* 8.5 (2019): 3110-3137.
- Septi Livia Alya, "Analisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*" (Studi Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)
- Sendow, Putri, Berta Mundung, and Cecilia Kewo. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018." *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 5.5 (2020).
- Stephanie, Stephanie, et al. "Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Properti dan Perumahan." *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 3.2 (2020): 300-310.

Tirza Chrissentia, Julianti Syariefl, “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, *Firm Age*, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress*” (Pada Perusahaan Jasa Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016).

Yola Aamanda, Abel Tasman, “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, *Sales growth* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2017.

Vania Azalia, Yuliasuti Rahayu, “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*”, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (Stiesia) Surabaya, (2019)

Wahabni, Nissa Nur Fitri. *Pengaruh Growth Opportunity, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Diss. Universitas Bakrie, 2020.

Widhiari, Ni Luh Made Ayu, Merkusiwati, Ni K. Ley Aryani. “ Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, *Operating Capacity*, dan *Sales Growth*, Terhadap *Financial distress*”. Universitas Udayana 1.2 (2015).

Wiwin Putri Rahayu 1), Dani Sopian, “Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia)”

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)